

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Literatur

Pada bab kajian Pustaka ini memuat hasil penelitian terdahulu dan konsep-konsep teori yang berhubungan dengan fokus penelitian:

No	Judul	Penulis	Perbedaan	Persamaan
1	Analisis determinan gula Indonesia dari Thailand	Novia Reni Sartika Amril Dearmi Artis	Dalam Jurnal yang ditulis oleh Novia Reni Sartika, Amril, Dearmi Artis menjelaskan tentang pengaruh PDB, nilai tukar, inflasi, serta harga gula domestik dari impor Thailand	Menjelaskan mengenai globalisasi mempunyai potensi terhadap peningkatan impor yang dilakukan suatu negara, yang dimana jika suatu negara secara terus menerus melakukan impor maka pasar lokal akan menghadapi timbunan impor, sehingga pasar domestik akan didominasi oleh produk impor yang membuat produk lokal tidak dapat menyaingi produk impor

2	<p>Analisis Perkembangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Gula di Indonesia</p>	<p>Cindiah Syahnaz, Teguh Soedarto, Nuriah Yulianti</p>	<p>Menjelaskan mengenai pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dalam bidang pertanian tahun 2013-2018 yang mengalami kenaikan sebesar 47% serta menganalisis perluasan area perkebunan tebu, per kapita konsumsi gula, total Masyarakat, dan hasil produksi gula dalam negeri dengan menggunakan metode gerak jangka panjang yang menggunakan <i>Least Square Method</i> dengan bantuan program excel Regresi Linier Sederhana.</p>	<p>Dalam jurnal karya Cindiah Syahnaz, Teguh Soedarto, Nuriah Yulianti membahas tentang faktor-faktor yang memiliki dampak terhadap impor gula di Indonesia, kebijakan industri gula Indonesia, serta membahas mengenai peranan yang dimiliki oleh gula terhadap kebutuhan dalam negeri dan industri, sehingga membuat konsumsi gula dalam negeri mendapati kenaikan yang besar dibandingkan dengan produksinya yang tidak sebanding dengan kebutuhan konsumsinya.</p>
---	--	---	--	--

3	<p>Permintaan Gula Kristal Mentah Indonesia</p>	<p>Rutte Indah Kurniasari, Dwijono Hadi Darwanto, Sri Widodo</p>	<p>Dalam jurnal karya Rutte Indah Kurniasari, Dwijono Hadi Darwanto, Sri Widodo menjelaskan mengenai faktor yang mempengaruhi terhadap permintaan gula kristal mentah impor serta menerka terhadap kebutuhan gula kristal mentah dimasa mendatang dengan menggunakan metode analisis regresi</p>	<p>Membahas mengenai permintaan gula kristal mentah di Indonesia yang disebabkan oleh kebutuhan nasional yang terus menerus bertambah, Upaya yang dilakukan demi memenuhi kebutuhan gula dalam negeri dengan cara melakukan optimalisasi pabrik gula dan mengalihkan beberapa pabrik menjadi pabrik gula guna menambah produksi gula dalam negeri.</p>
4	<p>Pengaruh Industri Gula Masa Krisis <i>Malaise</i> terhadap Masyarakat di Karesidenan</p>	<p>Agnes Petrus</p>	<p>Membahas mengenai krisis <i>Malaise</i> di Karesidenan Jepara, turunnya saham di <i>New York</i> yang membuat Hindi Belanda kekurangan</p>	<p>Dalam jurnal karya Agnes Petrus ini membahas perkembangan industri gula yang berada di Keresidenan Jepara, berkembangnya industri</p>

	Jepara tahun 1930-1940		negara ekspor dalam industri gula, serta penurunan pada tenaga kerja dalam industri gula tahun 1931 hingga 1940, pengurangan upah yang terdapat di Jepara.	gula yang disebabkan oleh perluasan area perkebunan dalam lingkup Hindia-Belanda. Keterbukaan terhadap pengusaha asing guna menyewa tanah dalam negeri yang dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan serta pabrik.
5.	Analisis Impor Gula tahun 2000-2019	Rina Dwipurwanti dan Hadi Sasana	Pada jurnal rina Dwipurwanti dan Hadi menjelaskan tentang harga impor gula domestik pada tahun 2017 seharga 12.500, lalu pada tahun 2018 berkisar 11.873, serta pada tahun 2019 berkisar 11.773 dan membahas kurs rupiah terhadap USD,	Menjelaskan tentang faktor apa saja yang mempengaruhi impor gula yang ada di Indonesia, kekurangan produksi gula di Indonesia, berapa konsumsi gula yang digunakan di Indonesia, serta berapa banyak produksi gula yang diproduksi di Indonesia, serta data impor gula

			kemudian pada jurnal Rina Dwipurwanti dan Hadi Sasana menggunakan uji Stationeritas.	yang mengacu pada BPS (Badan Pusat Statistik) statistik tebu Indonesia
--	--	--	--	--

Pada Literatur yang pertama karya Novia Reni Sartika, Amril, Dearmi Artis yang berjudul Analisis determinan impor gula Indonesia dari Thailand tahun 2018 ini membahas mengenai pengaruh pendapatan domestik bruto, inflasi, nilai tukar, serta harga gula lokal. Globalisasi mempunyai pontensi terhadap peningkatan impor yang dilakukan suatu negara, yang dimana jika suatu negara secara terus menerus melakukan impor maka pasar lokal akan menghadapi timbunan impor, sehingga pasar domestik akan didominasi oleh produk impor yang membuat produk lokal tidak dapat menyaingi produk impor.

Dengan terdapatnya permintaan dalam negeri atas produk impor ialah suatu permasalahan yang sering kali di hadapi dalam ekonomi, kesinambungan perekonomian produk impor menjadi permasalahan suatu negara karena permintaan dalam negeri akan menjadi banyak serta nilai tukar menjadi tidak elastis. Oleh karena itu, hal tersebut tidak bisa mengatasi permintaan terhadap impor yang semakin banyak. Dalam jurnal ini mengatakan bahwa suatu kebijakan terhadap impor tentunya memiliki pengaruh negative terhadap pembangunan ekonomi pada negara, dengan terdapatnya kebijakan impor ini dapat memutus

produk serta jasa yang sama pada negara serta akan menghabiskan anggaran pada suatu negara.

Hal tersebut karena semakin banyaknya jumlah impor suatu negara maka semakin banyak anggaran yang digunakan oleh negara terhadap luar negeri, kapasitas impor ini dipastikan dengan kemampuan pada hasil produksi barang dalam negeri terhadap kompetisi dengan barang dari luar negeri. Jika rendahnya daya saing terhadap persaingan barang luar negeri maka akan semakin banyak jumlah impor yang dilakukan oleh negara tersebut. Dengan terdapatnya impor gula yang terjadi di Indonesia maka akan berkurangnya persaingan terhadap gula lokal jika ditinjau dari harga serta kualitas, pada harga gula impor ini berbanding terbalik dengan harga gula lokal. Sedangkan pada kualitas, gula dalam negeri ini tidak dapat mengalahkan gula impor hal tersebut karena gula lokal yang diproduksi oleh para petani memiliki warna yang berbeda, gula lokal masih kotor dibandingkan dengan gula impor.

Pada jurnal karya Novia Reni Sartika, Amril, dan Dearmi Artis ini menyimpulkan bahwa perkembangan impor gula yang dilakukan Indonesia terhadap Thailand ini berkisar 125,51% , produk domestik bruto negara Indonesia pertahunnya berkisar 12,50%, nilai tukar rupiah berkisar 12,03% lalu inflasi berkisar 57,94% pertahunnya, dan pertumbuhan harga gula lokal berkisar 14,74% pertahunnya. Maka produk domestik bruto serta inflasi mempunyai efek yang substansial atas impor gula yang terjadi antara Indonesia dengan Thailand, akan tetapi nilai tukar serta harga gula lokal tidak mempunyai efek yang substansial atas impor ini.

Literatur kedua yaitu Analisis Perkembangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Gula di Indonesia karya Cindiah Syahnaz, Teguh Soedarto, Nuriah Yulianti tahun 2022 ini membahas mengenai analisis terhadap pertumbuhan luas area tebu, total masyarakat, konsumsi terhadap gula, serta hasil produksi gula nasional dengan menggunakan Metode Trend (Gerak Jangka Panjang) melalui Least Squares Method dengan bantuan program Regresi Linier Sederhana.

Indonesia merupakan negara agraris, mempunyai tanah yang subur serta beberapa masyarakat bermata pencaharian sebagai petani berkat hal tersebut ekonomi di Indonesia ini ditompang oleh bidang tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan serta perikanan. Pada bidang pertanian berkontribusi terhadap ekonomi nasional, kontribusi dalam sektor pertanian atas Produk Domestik Bruto ini berkisar 12,81 persen. Selanjutnya sektor pertanian ini membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat, sebagai pasokan keanekaragaman bahan guna dimasak, pengurangan kemiskinan pada pedesaan, mempunyai peran atas nilai devisa dari hasil produksi pada aktivitas perdagangan internasional.

Kebutuhan gula yang kian lama semakin meningkat ini disebabkan oleh meningkatnya total masyarakat, perkapita negara, serta harga gula. Pada perkapita serta total masyarakat ini berpengaruh terhadap jumlah penggunaan gula, dengan terdapatnya kedua hal itu maka dapat mempunyai efek terhadap ketidakstabilan konsumsi gula nasional. Impor yang dilakukan ini tidak hanya bertujuan untuk menahan stabilitas harga pada gula dalam hal tidak terjadinya musim giling, akan tetapi guna mencukupi keperluan gula dalam negeri. Selanjutnya dalam jurnal ini menyimpulkan bahwa meningkatnya jumlah impor dalam sektor gula disebabkan

oleh produktivitas dalam negeri yang tidak dapat menyaingi kebutuhan dalam negeri, jika hal tersebut terus menerus berlangsung maka gula lokal akan krusial, maka para petani lokal akan berubah pada komoditas lain dengan profit yang menguntungkan dibandingkan dengan komoditas gula.

Pada literatur ketiga dengan judul Permintaan Gula Kristal Mentah Indonesia karya Rutte Indah Kurniasari, Dwidjono Hadi Darwanto, dan Sri Widodo yang dirilis pada tahun 2015 mempunyai tujuan guna mengetahui faktor yang memiliki pengaruh atas permintaan gula kristal mentah impor serta menaksir permintaan gula kristal mentah pada masa depan dengan menggunakan regresi *Ordinary Least Square* guna mengetahui apa saja faktor yang berpengaruh terhadap permintaan gula kristal mentah.

Pada dasarnya gula merupakan suatu kebutuhan pada setiap negara, sama halnya dengan Indonesia, di Indonesia sendiri gula merupakan produk yang penting kedua setelah beras. Gula juga menjadi salah satu sumber kalori dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengawet pada makanan maupun sebagai pemanis, kesimpulan yang terdapat pada jurnal ini adalah variabel yang memiliki pengaruh terhadap permintaan gula merupakan hasil produksi gula Indonesia, konsumsi serta harga gula mentah dunia. Impor yang dilakukan terhadap gula akan terus meningkat setiap tahunnya seiring dengan kebutuhan serta konsumsi gula Indonesia.

Literatur keempat yang berjudul Pengaruh Industri Gula masa krisis Malaise terhadap masyarakat di Karasidenan Jepara tahun 1930-1940 karya Agnes Petrus pada tahun 2021 menjelaskan mengenai merosotnya bursa saham di New

York yang menyebabkan ekonomi dunia mengalami kemerosotan seperti industri gula yang berada di Hindia-Belanda yang kekurangan negara untuk mengekspor sehingga terjadinya pembatasan terhadap hasil produksi gula. Jurnal ini memiliki tujuan guna mengetahui bagaimana kondisi industri gula pada masa krisis malaise serta efek yang akan dihadapi oleh masyarakat di Karesidenan Jepara pada tahun 1930 hingga 1940.

Ketegangan yang dialami pada perekonomian dunia ini berawal pada perekonomian yang terdapat pada di Amerika Serikat yaitu bursa saham di Wall Street New York dan juga bursa saham di London. Industri gula Hindia- Belanda pada saat kejadian tersebut merupakan produksi gula besar yang berfokus pada ekspor maka dengan terjadinya hal tersebut merupakan sebuah kejadian yang rawan dalam perdagangan internasional sehingga industri gula Hindia-Belanda terbawa dalam krisis tersebut. Dengan terdapatnya krisis tersebut hal yang dialami oleh industri gula di Karesidenan Jepara adalah jumlah pabrik gula, luas area, hasil produksi serta pendapatan. Hal tersebut membuat pemerintah ikut berpartisipasi dalam menyelesaikannya.

Literatur kelima jurnal yang berjudul “Analisis Impor Gula Indonesia tahun 2000-2019 karya Rina Dwipurwanti dan Hadi Sasana tahun 2022. Pada jurnal rina Dwipurwanti dan Hadi menjelaskan tentang harga impor gula domestik pada tahun 2017 seharga 12.500, lalu pada tahun 2018 berkisar 11.873, serta pada tahun 2019 berkisar 11.773 dan membahas kurs rupiah terhadap USD, kemudian pada jurnal Rina Dwipurwanti dan Hadi Sasana menggunakan uji Stationeritas serta menjelaskan tentang faktor apa saja yang mempengaruhi impor gula yang ada di Indonesia, kekurangan produksi gula di Indonesia, berapa konsumsi gula

yang digunakan di Indonesia, serta berapa banyak produksi gula yang diproduksi di Indonesia, serta data impor gula yang mengacu pada BPS (Badan Pusat Statistik) statistik tebu Indonesia.

2.2. Kerangka Teoritis/ Konseptual

Kerangka teoritis atau konseptual ialah dimana konsep berfikir untuk mempermudah penulis dalam menemukan jawaban dari penelitian. Dengan adanya konseptual maka akan memperkuat suatu analisa penelitian. Hal ini berfungsi sebagai argumentasi untuk menjawab pertanyaan penelitian serta landasan dalam menganalisa suatu masalah yang akan diteliti. Maka penulis akan menggunakan teori-teori yang berhubungan dengan masalah penelitian sebagai saran untuk membentuk pengertian dari pedoman objek penelitian.

2.2.1. International Dependence Revolution

Pada tahun 1970-an, teori *International Dependence Revolution* diterima dengan baik oleh negara-negara berkembang, hal tersebut dikarenakan kritik terhadap teori pembangunan yang tradisional serta menekankan pada ketidaksetaraan dan ketergantungan terhadap negara-negara didunia. *International Dependence Revolution* atau juga revolusi ketergantungan internasional ini melihat bahwa kemajuan ekonomi pada sebuah negara bergantung kepada faktor-faktor internal dibandingkan dengan faktor eksternal, dalam faktor-faktor internal meliputi kemampuan kapasitas pemerintah, pemilik modal dalam negeri, masyarakat, serta interaksi antar kelas dapat menjadi faktor yang mendukung terhadap indikasi pertumbuhan ekonomi dan juga inovasi baru dalam suatu negara (Baharuddin, 2017).

Todaro (2014) berpendapat mengenai ketergantungan internasional bahwa negara pada dunia ketiga merupakan objek atas terdapatnya disharmoni dalam kelembagaan ekonomi serta politik dari segi nasional ataupun internasional. Negara tersebut berada dalam kurungan ketergantungan atau dependence serta dominasi dari negara-negara maju (Todaro, 2015). Yang membuat konfigurasi serta otoritas ketergantungan dapat ditentukan dengan hubungan antara kelas yang dominan terhadap negara yang berhubungan yang berhubungan, hal tersebut bergantung kepada asosiasi serta mobilitas dalam negeri, dalam hal tersebut negara dunia ketiga mempunyai kesempatan pertumbuhannya meskipun terdapat ketergantungan dalam ekonomi global seperti ketergantungan pada modal serta teknologi (Baharuddin, 2017). Terdapat tiga aliran pendekatan dalam *International Dependence Revolution* ini:

1. Neo-colonial Dependence Model

Dalam konsep ini berhubungan dengan kehadiran serta kelanjutan pada perubahan sejarah dalam hubungan internasional yang tidak setara pada negara maju dengan negara berkembang dalam lingkup kapitalis internasional. Ketersengajaan atau tidak tindakan ketidakadilan, hubungan pada kapitalis merupakan tidak stabil dengan pusat atau *core* digambarkan sebagai negara maju sedangkan negara berkembang atau *periphery* yang sedang mencoba untuk mandiri pada pembangunannya, walaupun pada saat implementasinya susah bahkan terbilang cukup mustahil (Todaro, 2015).

Pada komunitas dalam negara berkembang telah dikontrol serta dikaruniakan untuk bergantung kepada komoditas kekuasaan internasional yang

mempunyai keperluan dalam lingkup firma multinasional, lembaga bantuan bilateral serta asosiasi yang menyediakan sokongan multilateral seperti bank dunia (*world bank*) atau juga *International Monetary Fund* kedua ini telah terkait dengan modal dana yang berada pada negara dengan negara yang mempunyai kendali atas sektor industri, perdagangan, serta ekonomi guna memperoleh keuntungan yang besar (Baharuddin, 2017).

Theotonio Dos Santos berpendapat bahwa keterbelakangan merupakan situasi tertinggal pra kapitalis ketergantungan (*dependence capitalism*) ketergantungan merupakan keadaan proses memodifikasi negara, pada saat ekonomi beberapa negara yang mengacu pada tahapan pembangunan serta perkembangan negara lain. Dalam interdependensi atau saling ketergantungan yang terjadi antar dua maupun lebih berekonomi serta konsep perdagangan dunia, menjadi kaitan ketergantungan pada saat beberapa negara mampu mengembangkan ekonominya dibandingkan dengan negara lain (Pinochet et al., 2019).

Hal tersebut dikarenakan negara yang berada dalam kondisi ketergantungan, negara tersebut hanya bisa meluaskan ekonominya yang sekiranya menjadi cerminan atas eksploitasi negara yang dominan. Meskipun hal tersebut dapat membuat pengaruh yang positif maupun negatif karena kondisi tersebut lah yang membuat negara tersebut menjadi keterbelakangan serta dengan mudahnya di dominasi (Pinochet et al., 2019).

Negara-negara yang mendominasi tentu saja mempunyai teknologi yang memadai jika dibandingkan dengan negara yang terdominasi, perdagangan, dan

juga modal dalam negerinya, oleh karena itu sosiologi serta politik pada negara yang ketergantungan, dominasi yang di miliki oleh negara dominan mempunyai banyak macam hal dalam mendominasi negara yang bergantung tersebut seperti jejak historisnya hingga negara yang mendominasi bisa memanfaatkan dan juga menggali hasil terhadap negara yang bergantung. Ketergantungan ini berdasarkan pada pengedaran pekerja internasional, sehingga berkemungkinan pembangunan pada industri yang terdapat pada negara tersebut dan juga menghambat pembangunan pada negara yang ketergantungan dengan bergantung terhadap negara pusat (Azura et al., 2019).

2. The False Paradigm Model

Pada pendekatan *The False Paradigm Model* menguji keterkaitan antara keterbelakangan dan kekeliruan terhadap pendapat para ahli internasional, walaupun pendapat tersebut terbilang positif akan tetapi pendapat tersebut sering kali terjadi kesalahpahaman atas penjelasannya. Hal tersebut dikarenakan para ahli internasional tiada mengamati hal-hal domestik pada negara berkembang seperti status sosial, ketidakadilan pada kewenangan terhadap kekuasaan tanah serta modal, tidak tercukupinya kekuasaan elit negara pada modal keuangan internal maupun eksternal, dan juga kesulitan terhadap kelancaran pada pinjaman usaha, yang membuat kebijakan yang diberikan dari para ahli internasional pada berbagai aspek merupakan keperluan atas pihak-pihak yang berkuasa (Todaro, 2015).

3. The Dualistic Development Thesis

Dalam pendekatan ini memandang bahwa rakyat terbelah menjadi dua yaitu negara kaya serta negara miskin, meskipun negara tersebut merupakan

negara berkembang akan tetapi terdapat masyarakat kaya dalam mayoritas rakyat yang miskin. Sehingga pada pendekatan *the dualistic development thesis* memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan terhadap negara kaya serta negara miskin dan juga perbedaan dalam orang kaya beserta orang miskin dengan kelas yang beragam pada tiap negara (Todaro, 2015).

Berdasarkan uraian diatas penulis menggunakan *International Dependency Revolution* untuk menjelaskan bagaimana kemampuan pemerintah dalam mengatasi keterbelakangan produktivitas gula dalam negeri serta faktor apa yang membuat Indonesia menjadi keterbelakangan produktivitas gula sehingga membuat Indonesia menjadi ketergantungan pada negara lain.

2.2.2. Kerjasama Ekonomi Internasional

Kerjasama ekonomi internasional adalah salah satu perantara yang menyediakan hubungan kerjasama dalam bermacam-macam bidang usaha antar negara dengan memiliki tujuan guna mengecilkan hambatan atau rintangan pada suatu perdagangan, konsep dalam perdagangan bebas ini berlaku pada kedua negara yang menjalin hubungan kerjasama ekonomi internasional yang berfungsi sebagai melebarkan pasar suatu negara dengan menerima barang-barang asing. Dengan terjalinnya kerjasama ekonomi internasional ini maka Upaya dalam mengembangkan proses perdagangan pada negara yang menjalin kerjasama tersebut. Sehingga rintangan atau hambatan yang terdapat dalam kegiatan perdagangan dapat diminimalisir (Puspita et al., 2022).

Indonesia merupakan salah satu negara yang perekonomian terbuka yang membuat aktivitas perdagangan internasional serta arus barang, sumber daya, serta jasa menjadi lebih bebas masuk serta keluar dalam suatu negara, sehingga

keadaan tersebut dapat membuka peluang maupun tantangan dalam suatu negara. Kerjasama ekonomi internasional ini mempunyai tujuan dalam peningkatan ekonomi negara, maupun kegiatan ekonomi dalam negara, yang membuat negara tersebut menyadari bahwa kegiatan perekonomian tidak dapat dilakukan secara sendiri melainkan dengan kerjasama yang dilakukan dengan negara lain sehingga perekonomian dalam negara tersebut dapat meminimalisir permasalahan ekonomi (Manisih et al., 2020).

2.3. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan suatu kebenaran yang diyakini oleh penulis dalam melakukan penelitian, hal tersebut menjadi penentuan dalam merumuskan hipotesis sementara dalam penelitian. Beserta dengan data-data yang telah dimasukan oleh penulis pada penelitian ini, penulis merumuskan asumsi penelitian **“Dengan terdapatnya kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah tetapi impor gula tetap berjalan, sehingga kebijakan-kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah harus lebih ditekankan guna mengatasi impor gula dari luar negeri”**.

2.4. Kerangka Analisis



